

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian peneliti memerlukan sebuah desain penelitian sebagai sebuah rencana pedoman kerja terstruktur. Pedoman kerja ini direncanakan oleh peneliti dengan menetapkan tahapan-tahapan yang peneliti akan lakukan suatu kegiatan penelitian. Tahapan dimulai dengan menentukan metode pendekatan yang akan digunakan, pengumpulan data yang digunakan hingga analisis data. Desain penelitian dipergunakan oleh peneliti sebagai alat untuk membimbing proses penelitian (Sekaran & Bougie, 2017).

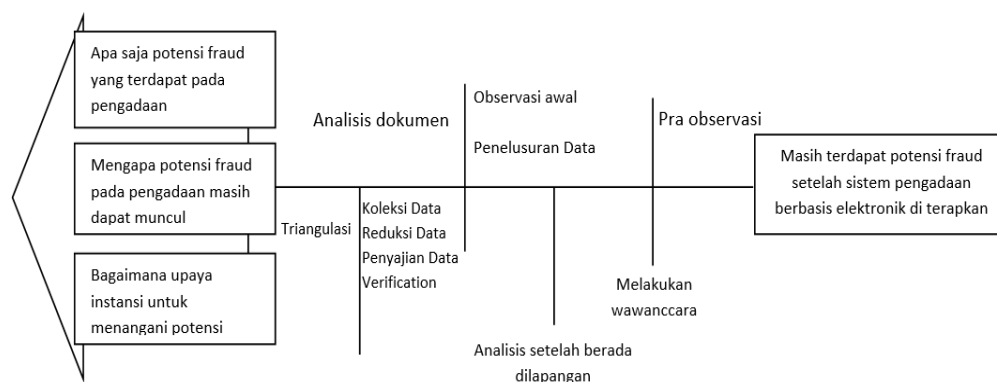
Dalam menyusun desain penelitian peneliti harus menentukan metode pendekatan yang akan digunakan untuk selanjutnya menentukan cara pengambilan data. Secara umum terdapat dua pendekatan penelitian yang paling sering digunakan pada suatu penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan juga pendekatan kualitatif. Menurut Creswell dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, dan Keunggulannya” penelitian kualitatif ialah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, yang dalam hal ini memiliki cakupan bahasan yang lebih terfokus dan mendalam (Dr. J R., 2010). Adapun menurut (Mulyadi, 2011) pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan dalam sebuah penelitian yang digunakan untuk membahas suatu masalah dengan cakupan yang lebih umum memiliki wilayah data yang luas, tingkat variasi yang kompleks namun berlokasi dipermukaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan asumsi bahwa penelitian ini berangkat dari fenomena atau peristiwa yang terjadi yakni fenomena terkait berkembangnya sistem pengadaan pemerintahan berbasis elektronik sebagai upaya penanganan resiko *fraud* pada pengadaan pemerintah daerah. Pertimbangan lainnya yang juga mendasari pemilihan pendekatan ini ialah, ketertarikan peneliti terhadap penelitian yang menekankan pada gambaran tentang suatu masalah, gejala, fakta, peristiwa dan realita secara lebih mendalam sehingga dapat menciptakan pemahaman baru dibandingkan mencari hubungan antar variable yang terkait.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif terbagi menjadi lima kategori penelitian yang diantaranya ialah, penelitian etnografi yang mempelajari terkait

keunikan atau karakteristik dari kultural suatu lokasi pada bahasan penelitian; penelitian studi kasus yang mempelajari suatu kasus (sasaran penelitian); penelitian fenomenologi yang fokus mendeskripsikan pengalaman manusia dengan sebagaimana adanya; penelitian biografi yang mempelajari cerita mengenai hidup seseorang; serta penelitian *grounded theory* yang mengidentifikasi elemen kunci dari fenomena itu & mengkategorikan hubungan dari elemen-elemen dengan konteks serta proses percobaan (Hadi et al., 2021).

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian studi kasus. Menurut KBBI, studi kasus ialah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh (Kemendikbud, 2016). Kasus yang dianalisis tersebut dapat berupa individu peran kelompok kecil organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa. Kasus juga dapat diartikan sebagai keputusan, kebijakan, proses, atau suatu peristiwa khusus tertentu. Beberapa tipe unit yang dapat diteliti dalam studi kasus ialah individu-individu, karekteristik atribut dari individu, aksi dan interaksi, peninggalan atau artefak perilaku, setting serta peristiwa, atau insiden tertentu. (Poerwandari, 2005)

Adapun, prosedur atau tahapan pada penelitian kualitatif ialah bersifat *flexible*, yang artinya setiap tahapan pada penelitian dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan juga situasi serta kondisi asli yang terjadi di lapangan (Arikunto, 2013). Pada penelitian ini, prosedur atau tahapan penelitian secara umum, dapat peneliti jelaskan melalui diagram *fishbone* sebagai berikut :



Gambar 3.1 Diagram *Fishbone* Analisis Data Secara Keseluruhan

Adapun detail tahapan penelitian dapat dijelaskan pada beberapa tahap berikut:

#### 1.) Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai menetapkan dan merumuskan masalah yang akan diteliti, kemudian melakukan studi literatur terhadap jurnal atau artikel dan juga buku serta informasi lainnya sesuai cakupan bahasan penelitian. Cakupan pembahasan dalam penelitian ialah mengenai *fraud*, tata kelola *e-procurement*, dan sistem pengadaan berbasis elektronik pada organisasi pemerintahan. Selain itu pada tahap pra-lapangan, peneliti juga sudah mulai menentukan dan menyusun metode-metode penelitian yang akan digunakan, mulai dari pemilihan pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, menentukan sumber data yang digunakan, narasumber yang akan dihubungi, hingga merumuskan draft pertanyaan yang akan diajukan saat pengumpulan data dilakukan.

## 2.) Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data pada sumber data yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi struktur pada partisipan yang berasal dari Bagian Pengadaan Barang Jasa Sekretariat Daerah kabupaten Karawang. Wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti susun pada tahap pra-lapangan. Pertanyaan disesuaikan peneliti dengan indikator indikator terkait tata kelola yang baik pada bagian pengadaan.

Selain melalui wawancara, pengumpulan data juga peneliti lakukan melalui studi dokumen. Studi dokumen pada penelitian ini dilakukan dengan mempelajari dokumen terkait pelaksanaan *e-procurement* dan SOP keseluruhan dari instansi.

## 3.) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data kualitatif dengan mengelompokkan data hasil wawancara kedalam tabel sesuai kata kunci (*coding*). Dari kata kunci tersebut peneliti akan menarik kesimpulan yang akan menjadi hasil akhir dari penelitian.

## 4.) Tahap Pengujian Kredibilitas Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengujian kredibilitas data dengan menggunakan metode Triangulasi. Metode triangulasi yang digunakan yakni triangulasi metode, dan triangulasi sumber. Triangulasi metode peneliti lakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa metode pengumpulan

data yang digunakan. Sedangkan, pada triangulasi sumber peneliti membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber data.

Jadwal	Rencana Kegiatan
Minggu ke-1	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengurus surat perizinan</li> <li>b. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah</li> <li>c. Mengumpulkan literatur</li> </ul>
Minggu ke-2-3	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat daftar pertanyaan</li> <li>b. Menentukan narasumber yang tepat</li> </ul>
Minggu ke 4-8	<p>Melakukan Observasi</p> <p>Menganalisa Dokumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dokumen SOP pengadaan Instansi</li> <li>b. Dokumen pedoman etik instansi</li> <li>c. Dokumen tugas, wewenang dan fungsi instansi</li> <li>d. Laporan laporan pendukung lainnya</li> </ul> <p>Wawancara kepada narasumber melingkupi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Subkoordinator unit kerja pengelolaan LPSE Karawang</li> <li>b. Kepala Subkoordinator unit kerja pengelolaan pengadaan barang dan jasa Karawang</li> <li>c. Staff unit kerja pengelolaan pengadaan barang dan jasa</li> </ul>
Minggu ke 7-9	Melakukan analisis data dan uji kredibilitas data

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

### 3.2 Tempat dan waktu penelitian

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jalan Ahmad Yani Nomor 1 Gedung Saca Kusumah Lantai 1 Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat dengan asumsi bahwa provinsi Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi terbaik dalam hal upaya pencegahan *fraud* pada pengadaan barang dan jasa. Asumsi tersebut didasarkan pada prestasi yang diraih oleh provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 terkait capaian level proaktif pada upaya pencegahan *fraud* pengadaan barang





### 3.3.1 Sumber data primer

Sumber data primer dapat didefinisikan sebagai sumber data yang berasal dari tangan pertama atau diperoleh langsung oleh peneliti dari pihak terkait. Sumber data primer yang peneliti gunakan ialah narasumber penelitian yang peneliti tentukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa unit kerja pengelolaan barang dan jasa merupakan bagian pada instansi sekretariat daerah yang paling memahami prosedur dan kebijakan pada kegiatan *e-procurement*.

### 3.3.2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang berasal dari pihak kedua atau dalam hal ini mengacu pada data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya dari sumber-sumber yang sudah ada (Lexy J. Moleong, 2007). Sumber data sekunder yang peneliti gunakan ialah berupa bahan tertulis seperti publikasi pemerintah, web media berita, serta catatan atau dokumentasi terkait pengelolaan pengadaan.

## 3.4 Narasumber

Pengambilan sampel sumber data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik *purposive* dan *snowball*. Teknik *purposive* dilakukan dengan mempertimbangkan keterkaitannya dengan penelitian. Sedangkan teknik *snowball* dilakukan dengan mengumpulkan sedikit data pada awal penelitian lalu menambahkan sejumlah data sesuai rekomendasi dari informan (Sugiyono, 2010). Adapun pada penelitian ini, teknik pemilihan sampel *purposive* dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa pada proses pengadaan barang dan jasa di tingkat pemerintahan daerah, instansi sekretariat daerah merupakan instansi yang berkaitan langsung dengan proses pengadaan barang dan jasa pemerintah daerah. Instansi sekretariat daerah dalam hal ini membawahi langsung unit kerja pengelolaan pengadaan barang dan jasa serta unit kerja pengelolaan LPSE.

Tabel 3.4 Data Narasumber

No	Nama	Unit Kerja	Jabatan	Coding	Alasan pemilihan
1	Tolib Sutrisno, ST, M.Si	Unit kerja pengelolaan LPSE	Kepala Subkoordinator	KS LPSE	Narasumber memahami SOP kegiatan pengadaan

					secara elektronik, memiliki tugas dan kewenangan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengadaan elektronik
2	H. Abiyanto, SE	Unit kerja pengelolaan pengadaan barang dan jasa	Kepala Subkoordinator	KS PBJ	Narasumber memahami proses pengadaan barang dan jasa pemerintah
3	Dede Kurniawan	Unit Kerja pengelolaan LPSE	Staff Pengelola LPSE	S	Narasumber ikut berperan pada pelaksanaan pengadaan barang dan jasa pemerintah secara elektronik

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan bagian terpenting pada suatu penelitian. Dalam hal ini, alat, teknik, dan informan (manusia) menjadi unsur terpenting dalam suatu penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Menurut Gulo, instrumen penelitian terdiri dari pedoman tertulis tentang wawancara/pengamatan/daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000).

Untuk wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur pada penelitian ini digunakan dengan pertimbangan bahwa pertanyaan yang diajukan dapat lebih mendalam karena peneliti dapat melakukan improvisasi saat melakukannya namun juga tetap terarah sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Dalam melakukan wawancara dengan narasumber, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan



yang sesuai dengan konteks penelitian. Adapun pada penelitian ini, narasumber penelitian ditentukan melalui *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mempertimbangkan, tujuan penelitian. Dengan pertimbangan tersebut, maka narasumber yang dipilih untuk diwawancarai ialah pihak sekretaris daerah sub bag pengadaan di Kabupaten Karawang dengan jumlah narasumber tiga orang. Adapun pertanyaan yang akan peneliti ajukan, ialah seputar potensi dan upaya peminalisasian *fraud* pengadaan di Kabupaten Karawang.

Didasarkan pada indikator *Good Government Governance* berserta SOP yang telah diterapkan pada pelaksanaan *E-Procurement*, maka beberapa pertanyaan yang akan diajukan pada informan diantaranya ialah:

1. Apakah instansi memiliki pedoman pengadaan barang dan jasa yang menerapkan prinsip-prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar, akuntabel; dan memuat hak-hak dan kewajiban pemasok sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku?
2. Apakah pedoman pengadaan telah dipublikasikan atau dapat diakses oleh pemasok maupun calon pemasok?
3. Apakah instansi telah merencanakan pengadaan barang dan jasa secara optimal berdasarkan perhitungan kebutuhan instansi?
4. Apakah pengadaan barang dan jasa pada instansi dilakukan secara terbuka bagi penyedia barang dan jasa yang setara dan memenuhi syarat atau kriteria tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas dan transparan?
5. Apakah instansi memiliki perkiraan sendiri terkait harga barang maupun jasa yang dikualifikasikan secara keahlian dan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan? Serta apakah nilai total dari harga perkiraan sendiri bersifat terbuka?
6. Bagaimana instansi memastikan bahwa SOP yang berjalan terkait pengadaan barang dan jasa dan kebijakan lainnya telah sesuai?
7. Bagaimana penerapan prinsip transparansi dilakukan pada kegiatan pengadaan instansi?
8. Bagaimana SOP yang dilakukan oleh instansi dalam menentukan pemasok atau vendor pengadaan?

9. Apakah instansi memberikan informasi dan ketentuan yang jelas terkait pengadaan barang/jasa?
10. Apakah secara berkala instansi melakukan penilaian pemasok berdasarkan capaian kualitas, biaya, pendistribusian, dan pelayanan?
11. Bagaimana siklus pembayaran pada pengadaan di instansi?
12. Apakah instansi melakukan survei kepuasan pemasok/vendor pengadaan?
13. Bagaimana hasil survei tingkat kepuasan pemasok/vendor pengadaan terhadap instansi?

### **3.6 Pengujian Kredibilitas Data**

Uji Kredibilitas merupakan cara pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Pada penelitian kualitatif, pengujian kredibilitas data dapat dilakukan melalui:

#### **3.6.1 Triangulasi**

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu hal lain (di luar data tersebut) untuk kemudian dilakukan pemeriksaan atau perbandingan terhadap data tersebut (Lexy J. Moleong, 2018). Menurut (Denzin & S. Lincoln, 2011), triangulasi terbagi menjadi empat jenis, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

Triangulasi metode merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dari beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Sedangkan, triangulasi antar-peneliti merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data hasil penelitian dengan peneliti sebelumnya. Adapun untuk triangulasi sumber data ialah teknik memeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari beberapa sumber data yang digunakan. Teknik triangulasi selanjutnya ialah teknik triangulasi teori yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori dengan hasil penelitian.

### 3.7 Teknik Analisis Data

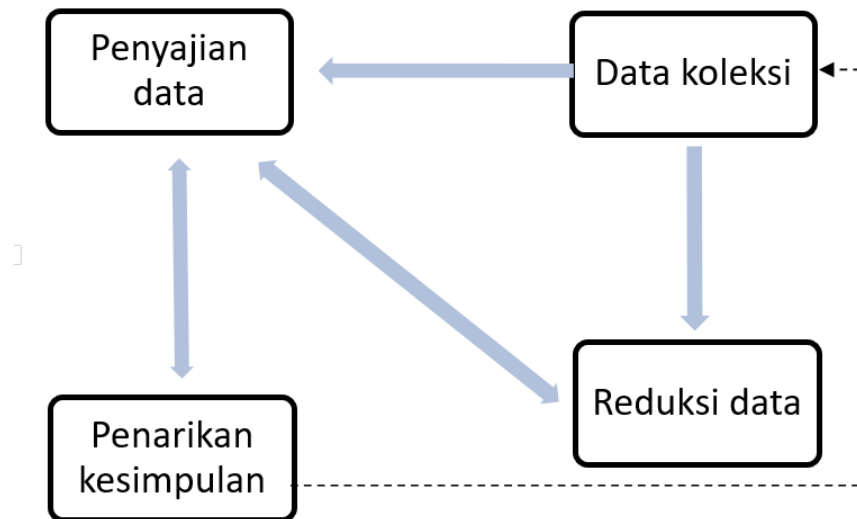
Analisis data kualitatif menurut (Flick, 2014) merupakan klasifikasi dan interpretasi bahan linguistik (atau visual) untuk membuat pernyataan tentang dimensi implisit dan eksplisit dan struktur pembuatan makna dalam materi dan apa yang diwakili di dalamnya. Pembuatan makna dapat merujuk pada makna subjektif atau sosial. Analisis data kualitatif diterapkan dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan isu-isu di lapangan atau struktur dan proses dalam rutinitas dan praktik. Seringkali, analisis data kualitatif menggabungkan pendekatan analisis kasar materi (ikhtisar, kondensasi, ringkasan) dengan pendekatan analisis rinci (penjabaran kategori, interpretasi hermeneutik atau struktur yang diidentifikasi).

Adapun menurut (Miles & Huberman, 1984) langkah-langkah yang terdapat dalam proses menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, merupakan kegiatan merangkum data yang telah diperoleh dari penelitian, kegiatan ini dilakukan dengan memilih bagian-bagian yang penting atau inti, serta memfokuskannya pada pokok penelitian. Reduksi data dilakukan dengan beberapa langkah berikut
  - a. Langkah pertama pada reduksi data ialah meringkas data terkait situasi dan kondisi saat melakukan kontak langsung dengan narasumber. Selain itu pemilihan dan peringkasan dokumen terkait juga dilakukan pada tahap ini.
  - b. Langkah selanjutnya ialah dengan melakukan pengkodean pada data yang telah tersedia.
  - c. Langkah berikutnya ialah dengan membuat catatan deskriptif yang mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi yang benar benar terjadi tanpa menambah maupun megurangnya.
  - d. Langkah keempat ialah dengan membuat catatan reflektif yang memuat pemikiran dari peneliti terkait catatan objektif,
  - e. Langkah kelima dilakukan dengan membuat catatan marginal yang memisahkan opini sesuai substansi dan metodologinya.

- f. Langkah keenam ialah penyimpanan data.
  - g. Langkah ketujuh ialah membuat memo terkait teoritisasi ide atau konseptualisasi ide.
  - h. Langkah kedelapan ialah melakukan analisis antar lokasi yang dilakukan pada penelitian dengan lebih dari satu penelitian atau penelitian dengan lebih dari satu peneliti
  - i. Langkah kesembilan ialah dengan meringkas sementara data antar lokasi yang telah didapatkan.
2. Display data dilakukan untuk memberi gambaran secara keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean.
- a. Model 1 ditujukan untuk mendeskripsikan model penelitian dengan sosiogram atau peta geografis
  - b. Model 2 ditujukan untuk memantau komponen atau dimensi penelitian dengan penggunaan ceklis matriks
  - c. Model 3 ditujukan untuk mendeskripsikan perkembangan antar waktu
  - d. Model 4 ditujukan untuk mendeskripsikan pendapat, sikap, kemampuan atau lainnya dari berbagai pemeranan
  - e. Model 5 ditujukan untuk meringkas hasil penelitian dari berbagai ahli yang pokok perhatiannya berbeda
  - f. Model 6 memperlihatkan keadaan sesudah dan sebelum, atau dengan kata lain berkaitan dengan efek dan pengaruh dari suatu peristiwa yang terjadi
  - g. Model 7 ditujukan untuk menunjukkan dinamika lokasi untuk berubah
  - h. Model 8 ditujukan untuk menyusun daftar kejadian
  - i. Model 9 ditujukan untuk memperlihatkan jaringan klausul dari sejumlah kejadian yang diteliti
3. Kesimpulan dan Verifikasi, ialah langkah analisis data yang dilakukan dengan menarik kesimpulan hasil penelitian yang telah disusun kedalam matriks maupun dilakukan pengkodean, lalu memverifikasi kembali data yang disimpulkan tersebut.. Dalam melakukan verifikasi

data peneliti harus melakukan pemeriksaan data dari pengaruh peneliti melalui triangulasi, melakukan pembobotan bukti dari sumber data data yang dapat dipercaya, membuat perbandingan mengontraskan data, serta menggunakan kasus negatif.



Gambar 3.6. **Error! Use the Home tab to apply 0 to the text that you want to appear here..**2 Proses Analisis Data Kualitatif

### 3.6.1 Data koleksi

Peneliti melakukan pengumpulan data saat berada di lapangan. Semua data dari sumber yang telah ditentukan, dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis. Adapun langkah-langkah yang dilalui pada tahap pengumpulan data ialah sebagai berikut:

1. Peneliti mewawancarai langsung tiga orang narasumber yang telah dipilih dari instansi sekretariat daerah kabupaten karawang, yakni beberapa narasumber yang berasal dari UKPBJ kabupaten karawang
2. Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dengan alat bantu berupa draft pertanyaan wawancara, keta, alat tulis, dan voice recorder di handphone
3. Penambahan informan dan wawancara dengan informan tambahan setelah dilapangan sangat dimungkinkan untuk memperoleh data yang lebih memuaskan

4. Peneliti menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengendalian internal dan dokumen dokumen yang berkaitan dengan bagian pengadaan.
5. Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengujian kebenaran dari data yang terkumpul.

### 3.6.2 Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan memilah pokok-pokok pada data sesuai fokus penelitian yang telah ditentukan.

1. Pengklasifikasian data yang diperoleh

Data yang telah dikumpulkan dipilah dan dikelompokkan sesuai dengan pokok isi dari data.

2. Coding

Data yang telah diklasifikasi ditandai dengan kode tertentu sesuai dengan kelompok data.

3. Memahami dan menguji data

Data yang telah diberikan kode peneliti baca dan pahami, untuk selanjutnya diuji kebenarannya dengan cara melakukan telusur data dari hasil wawancara dan dokumen.

### 3.6.3 Penyajian data

Data kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk narasi, catatan lapangan, tabel, gambar, maupun grafik. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk narasi hasil wawancara peneliti dengan informan, flowchart, dan tabel.

### 3.6.4 Penarikan simpulan

Tahap akhir analisis data ialah penarikan simpulan serta verifikasi dari data penelitian. Penarikan simpulan atas data penelitian dilakukan dengan proses verifikasi, dengan tujuan agar data penelitian tidak beresiko mengalami kesalahan pemahaman oleh pihak peneliti. Hasil dari tahapan ini mungkin dapat memenuhi pertanyaan-pertanyaan yang ada pada perumusan masalah diawal penelitian. Namun juga terdapat kemungkinan bahwa hasil dari tahap penarikan simpulan ini tidak dapat memenuhi pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Hal ini dapat terjadi karena dalam penelitian kualitatif masalah dan

perumusannya masih memiliki kemungkinan untuk berubah dan berkembang seiring berjalannya penelitian. Simpulan pada penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek temuan baru.